

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari sektor perbankan khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Perbankan mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi yang mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (W Rini,2016).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha:

1. Bank yang melakukan usaha secara konvensional.
2. Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Perkembangan ekonomi Islam saat ini cukup pesat, ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Sejak tahun 1992, perkembangan lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah, cukup luas sampai sekarang. Hal ini dipicu oleh UU No.10 tahun 1998 yang memungkinkan

perbankan menjalankan *dual banking system* yaitu bank konvensional mulai melirik dan membuka unit usaha syariah. Islam mendorong masyarakat ke arah usaha nyata dan produktif.

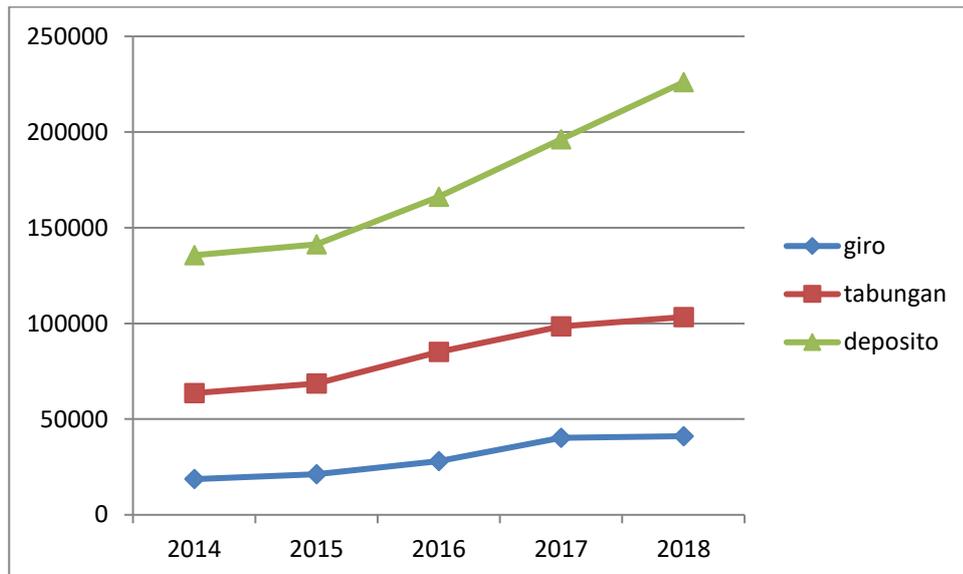
Pendirian perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan, dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank.

Perkembangan bank syariah yang terjadi di Indonesia perkembangan relatif masih muda namun tidak kalah cepat pertumbuhannya. Sejak Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan tahun 1992 dan hingga tahun 2018 tercatat ada 12 bank syariah dan 34 unit bank syariah yang beroperasi di Indonesia (Bank Indonesia, 2015). Menurut Siswantoro (2014), 12 bank syariah di Indonesia tersebut banyak yang muncul akibat pemisahan dari induk bank konvensional yang kemudian menjadi entitas yang berdiri sendiri. Lebih lanjut Siswantoro (2014) menduga bahwa fenomena ini didorong oleh kesuksesan pendahulunya seperti Bank Syariah Mandiri berdiri sejak tahun 1999 serta Bank Mega Syariah Indonesia yang berdiri sejak tahun 2004.

Produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan produk jasa (*service*). Produk penghimpunan dana terdiri dari Tabungan, deposito dan giro. Produk penyaluran dana (*financing*) terdiri dari pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan prinsip sewa dan pembiayaan dengan prinsip jual beli. Pada produk jasa (*service*) terdiri dari *sharf* (jual beli valuta asing) dan wadi'ah (titipan). Produk bank syariah yang

banyak diminati yaitu tabungan, deposito dan giro. Perkembangan produk bank syariah dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 1.1 Dana Pihak Ketiga BUS periode 2014-2018



Sumber : otoritas jasa keuangan, 2019

Grafik diatas menunjukkan bahwa dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018 mengalami kenaikan. Nilai dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018 dengan nilai tertinggi yaitu pada deposito. Dana pihak ketiga terendah yaitu pada produk giro. Sedangkan untuk produk tabungan berada di tingkat kedua setelah produk giro. Dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah dalam memperoleh dana pihak ketiga sangat baik.

Penelitian ini menggunakan salah satu instrumen perbankan pada produk penghimpunan dana yaitu deposito. Deposito sangat penting untuk diperhatikan agar dapat bersaing antara bank konvensional dengan bank syariah. Tingkat pengembalian deposito menjadi acuan utama bagi para penabung apakah akan tetap di bank atau mentransfer dana ke bank lain. Salah satu ukuran profitabilitas yang berkaitan dengan bank syariah adalah

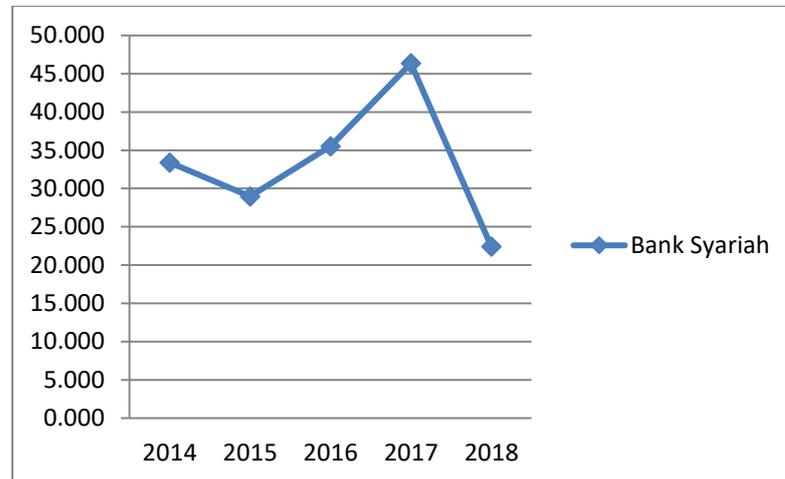
Return On Deposit (ROD) tetapi tidak banyak penelitian melibatkan *Return On Deposit (ROD)* sebagai variabel dependen mampu proporsi kemungkinan perbankan, terutama di Indonesia. Padahal *ROD* merupakan cerminan pemenuhan dari prinsip bagi hasil (Hamza 2016). *Return On Deposit (ROD)* menyajikan tingkat pengembalian yang diperoleh dari total investasi deposito yang dikelola oleh perbankan (Amelia 2015).

Penerapan mekanisme suku bunga dan bagi hasil pada perbankan dimulai dari deposit yang merupakan ciri dari perbankan dan merupakan bentuk investasi ekuitas berbasis terbatas. Hamza (2015) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi deposit berbasis investasi secara garis besar ke dalam tiga kelompok, yaitu faktor risiko bank, faktor mekanisme tata kelola bank, dan faktor makroekonomi dan keuangan bank.

Karakteristik *ROD* adalah pemegang akun deposit investasi yang akan berbagi keuntungan dengan bank. Oleh karena itu risiko bank menjadi faktor yang mempengaruhi *Return On Deposit (ROD)*. Variabel-variabel yang termasuk risiko bank antara lain *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Ukuran Bank (*SIZE*) dan pertumbuhan deposit. Faktor keuangan juga menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap *ROD* dalam hal ini berupa asset.

Menurut Daly dan Frikha (2015) Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut di klasifikasikan sebagai faktor spesifik bank (internal) dan faktor makroekonomi. Karakteristik individual bank yang mempengaruhi kinerja bank merupakan faktor internal utama. Faktor internal ini dipengaruhi oleh keputusan internal manajemen direksi. Faktor eksternal merupakan faktor dalam lingkup industri dan negara yang di luar kendali bank dan mempengaruhi profitabilitas bank. Berikut grafik perkembangan *ROD* pada Bank Umum Syariah (BUS) periode tahun 2014-2018 :

Grafik 1.2 Perkembangan *Return On Deposit (ROD)* Pada BUS Periode tahun 2014-2018



Sumber : otoritas jasa keuangan, data diolah 2019

Grafik diatas menunjukkan perkembangan *Return On Deposit (ROD)* pada Bank Umum Syariah (BUS) yang fluktuatif atau naik turun. Nilai *Return On Deposit* pada Bank Umum Syariah (BUS) tertinggi pada tahun 2017 dan nilai *Return On Deposit* terendah pada tahun 2018. Pada Tahun 2014-2015 mengalami penurunan nilai *Return On Deposit* dari 33,398 menjadi 28,978 , sedangkan penurunan terbesar berada pada tahun 2017-2018 dengan nilai *Return On Deposit* pada tahun 2017 sebesar 46,350 menjadi 22,422. Berbeda pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari 28,978 menjadi 35,535. Dari grafik tersebut terlihat jelas bahwa kinerja bank umum syariah di lihat menggunakan *Return On Deposit* mengalami fluktuatif. Beberapa faktor penyebab fluktuatif pada *Return On Deposit* menurut Sugeng Wahyudi, dkk (2018) yaitu *Capital Adequacy Ratio (Car)*, *Financing To Deposit Ratio (Fdr)*, Ukuran Direksi, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Dan Ukuran Bank.

Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Deposit (ROD)* adalah *Financing to Deposit Ratio*. Menurut Lukman Dendawijaya (2009), *Financing To Deposit Ratio (FDR)* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan

bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank II-8 Indonesia No.17/11/PBI/2015, besarnya tingkat *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang dapat ditoleransi adalah batas bawah FDR 78% dan batas atas FDR 92%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* suatu bank berada pada angka di bawah 78% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang dihimpun.

Fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Rasio FDR yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas bank sehingga jika semakin tinggi ukuran FDR bank syariah menggambarkan keadaan yang kurang likuid dari bank syariah dengan ukuran FDR yang lebih rendah. Sebaliknya, menurunkan ukuran FDR bank syariah, bank dapat mempertahankan alat likuiditas yang berlebihan dan akan menyebabkan tekanan pada pendapatan bank syariah dalam bentuk biaya tinggi pemeliharaan uang tunai menganggur (Gozali 2006). Oleh karena itu, peluang yang lebih besar dari bank syariah untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan mengoptimalkan distribusi pembiayaan akan meningkat ROD bank syariah.

Gozali (2006) menemukan positif hubungan antara FDR dan ROD di bank syariah dan penelitian yang dilakukan oleh Sudin (2004) menunjukkan adanya pengaruh positif FDR terhadap ROD bank syariah. Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Hamza (2015) dan Sugeng, dkk (2018) menunjukkan adanya pengaruh negatif FDR terhadap ROD bank syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi fluktuasinya ROD. CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang mengandung risiko. Rasio kecukupan modal ini adalah indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan dalam aset sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aset berisiko. Dengan peningkatan CAR, ada peningkatan risiko yang diambil oleh pemegang saham dan deposan; peningkatan risiko diharapkan menjadi *trade-off* untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi yang akan tercermin dalam ROD bank syariah (Hamza 2016). Menurut Aysan et al. (2013), CAR yang lebih tinggi dapat juga menjadi ruang bagi bank syariah untuk memperluas pasar mereka berbagi dan dengan pasar yang lebih luas diharapkan kinerja bank syariah membaik. Menurut Darmawi (2011), dengan kata lain yaitu CAR 8% berarti jumlah kapital adalah sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang bersangkutan. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Beberapa penelitian tentang ROD telah dilakukan, misalnya, Hamza (2016) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROD, tetapi Diaw dan Mbow (2011) menemukan bahwa CAR memiliki efek negatif pada ROD.

Ukuran Bank juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi ROD pada bank syariah (Sugeng, dkk 2018). Ukuran bank di definisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total aset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi (Ardi dan Lana ,2007). Menurut Aysan et al. (2013), ukuran bank bisa dilihat dari total aset, dan itu adalah sinyal untuk deposan mengenai kinerja dan daya saing bank yang mendorong deposan untuk menginvestasikan dana mereka ke bank syariah yang bersangkutan. Juga, menurut Bashir (1999), bank syariah dengan aset yang lebih besar akan mendapatkan keuntungan skala ekonomi yang berdampak pada hasil yang di tawarkan. Selanjutnya, terkait dengan ukuran bank, Aysan et al. (2013);

Bashir (1999) bahwa ukuran bank memiliki efek positif pada ROD. Menurut Sugeng,dkk (2018) ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap ROD.

Dewan direksi merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang (Louden, 1982 dalam Midiastuti dan Mackfudz (2003). Bugshan (2005) juga menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi. Ghaffar (2014) berpendapat bahwa untuk ukuran dewan direksi yang lebih besar diperlukan pengalaman bank syariah. Dewan direksi yang besar akan bermanfaat dalam menetapkan strategi dan pengawasan yang lebih baik untuk bersaing dengan bank konvensional. Bank syariah dikatakan besar jika jumlah dewan direksi berjumlah lebih dari 3 orang, bank syariah yang kecil jika jumlah dewan direksi 3 orang atau kurang dari 3 (otoritas jasa keuangan, 2017). Ukuran dewan direksi akan mempengaruhi kinerja bank syariah. Ghaffar (2014) menemukan adanya hubungan positif ukuran dewan direksi terhadap ROD bank syariah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hamza (2016) menemukan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *Return On Deposit (ROD)* pada bank.

Dewan Pengawas Syariah merupakan dewan pakar ekonomi dan ulama yang menguasai bidang fiqh mu'amalah (*Islamic commercial jurisprudence*) yang berdiri sendiri dan bertugas mengamati dan mengawasi operasional lembaga keuangan dan produk-produknya agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah islam, yaitu dengan mengawasi secara teliti bagaimana bentuk-bentuk perikatan/akad yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan syariah. Agar dewan tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dengan tetap berpijak pada fungsi amanah tersebut, maka keanggotaannya disyaratkan terdiri dari orang-orang yang ahli syariah dan sedikit banyak menguasai hukum dengan positif serta sudah berpengalaman dalam penyelenggaraan kontrak-kontrak bisnis. (Aziz, Faturrahman, Frihutama, 2015). Ketentuan

mengenai jumlah anggota DPS juga diatur dalam PBI No. 11/3/PBI/2009 yang menyatakan bahwa jumlah anggota DPS paling sedikit adalah 2 (dua) orang atau 1 (satu) dan paling banyak 50% dari jumlah anggota dewan direksi.

Ghaffar (2014) berpendapat bahwa Dewan Pengawas Syariah yang kecil akan mudah dikendalikan dan dipengaruhi oleh eksekutif. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah dengan berbagai pengalaman dan keterampilan syariah akan mengarah pada interpretasi produk yang lebih baik dan operasi bank syariah. Ukuran Dewan Pengawas syariah yang besar dapat mendorong kredibilitas bank karena memprioritaskan kepatuhan pada hukum Islam sehingga perlindungan hak-hak deposan lebih aman dan itu dapat menghindari penarikan dana deposan. Ini tercermin dalam kinerja bank syariah khususnya profitabilitas (Ghaffar (2014); Mollah dan Zaman (2015)). Penelitian yang dilakukan oleh Hamza (2016) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi dan ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak mempengaruhi ROD. Berbeda dengan Mollah dan Zaman (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap ROD.

Bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Deposit masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini menelaah kembali **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014–2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Deposit (ROD)* pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Deposit (ROD)* pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana Pengaruh Ukuran Bank terhadap *Return On Deposit (ROD)* pada Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana Pengaruh dewan direksi terhadap *Return On Deposit (ROD)* pada Bank Umum Syariah?
5. Bagaimana Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap *Return On Deposit (ROD)* pada Bank Umum Syariah?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini dilakukan agar peneliti dan pembahas lebih terarah, sehingga hasilnya tidak abstrak dan sesuai dengan harapan peneliti , adapun ruang lingkup penelitian adalah mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return on deposit pada Bank Umum Syariah (BUS).

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek penelitian

Ruang Lingkup subjek penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return on deposit pada Bank Umum Syariah (BUS).

1.3.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat peneliti memperoleh data adalah website Bank Umum Syariah melalui media internet dan media cetak yaitu literatur atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah waktu yang didasarkan pada kebutuhan penelitian dimulai pada bulan Mei-September 2019.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang Lingkup ilmu penelitian adalah ilmu Manajemen Keuangan dan *Return On Deposit (ROD)*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Deposit (ROD)* pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Deposit (ROD)* Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui Pengaruh ukuran bank terhadap *Return On Deposit (ROD)* Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui Pengaruh dewan direksi terhadap *Return On Deposit (ROD)* Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap *Return On Deposit (ROD)* Bank Umum Syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai sumber informasi kepada pembaca yang ingin mengetahui lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return on deposit pada Bank Umum Syariah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang analisa return on deposit .

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang digunakan sebagai pertimbangan dalam memprediksi pengembalian deposit dan pengambilan keputusan investasi pada Bank Umum Syariah.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai dasar referensi atau acuan bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tentang Analisis Perbandingan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return On Deposit antara Bank Mandiri dengan Bank Mandiri Syariah.

Bab II Landasan teori

Memuat teori-teori yang digunakan sebagai tinjauan atau landasan dalam menganalisis masalah pokok yang telah di kemukakan, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Pembahasan

Bagian ini memuat uraian tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi operasional variabel, model dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil & Pembahasan

Bagian ini berisi tentang analisis data yang akan digunakan dalam penelitian dengan menggunakan e-views sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian dalam penelitian ini.

Bab V Penutup

Bagian ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, yang mana penulis membuat simpulan dan memberikan saran-saran yang bermanfaat dalam pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data- data tentang penelitian.

